

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu proses perubahan sikap juga tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui suatu pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas untuk meningkatkan aspek kepribadian manusia yang sifatnya seumur hidup. Dengan artian bahwa pendidikan tidaklah berlangsung hanya di dalam kelas, melainkan pendidikan juga dapat berlangsung di luar kelas. Selain bersifat formal, pendidikan juga bersifat nonformal.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting gunanya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki pada dirinya. Apabila seseorang hidup tanpa diikuti dengan pendidikan maka tidak akan terdapat kemajuan ataupun perubahan di dalam kehidupannya. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalamnya menyatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu meningkatkan suatu potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman juga bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, hidup mandiri, kreatif juga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan pengembangan suatu potensi atau kemampuan manusia secara keseluruhan yang mana pelaksanaannya itu dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai macam pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia tersebut. Kemudian pendidikan juga dapat diartikan bimbingan oleh seorang pendidik terhadap suatu perkembangan jasmani maupun rohani meepeserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bagian dari Pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang terencana melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan juga pengalaman dengan tujuan agar peserta didik dapat

mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran dalam agama Islam, selain itu juga dalam agar peserta didik memiliki ketaqwaan dan akhlak yang mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan juga hadits.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu sebagai seorang pendidikan maupun sebagai orang tua dari peserta didik harus berusaha untuk memberikan bimbingan kepada anaknya agar diberikan arahan terhadap perkembangan jasmani dan juga rohani, yang mana nantinya akan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam ini harus ditanamkan kedalam kepribadian anak sejak dini karena pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar penentu pendidikan selanjutnya.

Di dalam dunia pendidikan terdapat komponen-komponen yang sangat berhubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Komponen-komponen pendidikan tersebut adalah pendidik, peserta didik, tujuan, kurikulum, metode dan strategi belajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan belajar dan sebagainya. Semua komponen yang telah disebutkan itu memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pada saat ini pendidikan Indonesia menggunakan sistem kurikulum tahun 2013 yang mana pada proses pembelajarannya bukan terpusat pada pendidik (*Teacher Centered*) melainkan terpusat pada peserta didik (*Student Centered*). Proses pembelajaran akan berhasil dan mencapai tujuan yang diinginkan apabila terdapat peranan yang aktif antara keduanya.

Di dalam dunia pendidikan sendiri pendidik itu memiliki peranan yang sangat penting. Pendidik tidak hanya ditugaskan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan peserta didik saja melainkan pendidik juga berperan sebagai teladan utama bagi peserta didik. Seorang pendidik dituntut untuk mampu membuat suasana pembelajaran yang nyaman yang dapat memicu perumbuhan minat belajar peserta didik agar tujuan proses pembelajaran yang diadakan oleh pendidik itu berjalan dengan efektif dan dapat mencapai hasil yang telah dibuat.

Akan tetapi untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif bukanlah hal yang mudah. Terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penghambat untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penghambat tersebut diantaranya adalah kemampuan pendidik dalam memberikan bahan ajar, penerapan metode pembelajaran yang digunakan dan rendahnya tingkat keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Minat belajar merupakan suatu keinginan yang timbul dalam diri peserta didik, dengan adanya minat belajar itu maka akan timbul pula keinginan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan lebih giat dan akan lebih cepat dalam penguasaan materi yang diberikan oleh pendidik, berbeda dengan peserta didik yang memiliki tingkat minat belajar yang rendah ia akan lebih lambat dalam penguasaan materi yang diberikan dikarenakan tidak adanya keinginan yang muncul dalam diri peserta didik tersebut untuk melakukan kegiatan atau mencari tahu sesuatu yang baru. Oleh karena itu, minat belajar harus muncul dalam diri peserta didik dengan baik agar peserta didik tersebut memiliki keinginan yang tinggi dalam menapai suatu keberhasilan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Proses pemberian pembelajaran terhadap peserta didik harus disertai dengan adanya minat belajar yang tinggi agar peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan oleh pendidik secara maksimal, karena pada dasarnya minat belajar peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran berlangsung. Di antara banyaknya permasalahan yang timbul dalam bidang pendidikan pada umumnya, yang sudah lumrah terjadi adalah permasalahan dalam penerapan atau pengaplikasian metode pembelajaran di kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SD Negeri Rosela Indah Subang masih menggunakan metode konvensional yang kurang efektif. Metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang berbasis tradisional atau dapat disebut juga dengan metode ceramah. Dengan masih digunakannya metode konvensional atau metode ceramah itu maka proses pembelajaran di kelas membuat peserta didik merasa

jenuh, bosan ataupun tidak nyaman. Karena metode konvensional bekerja dengan monoton dan terlalu serius.

Dengan hanya menggunakan metode konvensional atau metode ceramah serta pemberian tugas melalui buku cetak maupun LKS hal tersebut akan mengakibatkan turunnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dengan hal itu maka peserta didik akan merasa jenuh, bosan dan tidak nyaman dengan sistem pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu sebagai guru seharusnya memiliki kreativitas untuk mengubah metode ataupun media pembelajaran yang digunakan sehingga hal tersebut akan meningkatkan minat belajar peserta didik dan peserta didikpun tidak akan merasa jenuh dan bosan ketika melakukan proses pembelajaran dikelas berlangsung.

Proses pemberian pembelajaran terhadap peserta didik harus disertai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sebagai pendidik sebaiknya harus dapat menentukan metode-metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Metode pembelajaran yang tepat juga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dengan metode yang tepat maka peserta didik akan belajar dengan baik. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran kurang efektif akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan metode *Active Learning* tipe *Card Sort*. Dengan digunakannya metode *Active Learning* tipe *Card Sort* ini maka siswa akan berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana sesuai dengan sistem kurikulum 2013 yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif dari pada guru.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian yaitu Penerapan Metode *Active Learning* tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas V SDN Rosela Indah Subang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Rosela Indah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*?
2. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SD Negeri Rosela Indah?
3. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Rosela Indah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Rosela Indah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*.
2. Proses penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SD Negeri Rosela Indah.
3. Minat belajar siswa peserta didik kelas V di SD Negeri Rosela Indah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat khusus dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara Teoritis hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu strategi pembelajaran yang

efektif yaitu dengan menggunakan metode *Active Learning* tipe *Card Sort*.

- b. Kemudian diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas ini juga dapat memberikan pengetahuan yang baru terkait dengan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Peserta didik

- 1) Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan ketidaknyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Guru

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Rosela Indah dalam pembelajaran PAI.
- 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Rosela Indah dalam pembelajaran PAI.
- 3) Untuk mengetahui salah satu metode yang efektif yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran PAI di kelas V SDN Rosela Indah.

### c. Peneliti

- 1) Dapat memperoleh pengetahuan juga pengalaman secara langsung terkait dengan pengaruhnya penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* ini terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik

## **E. Kerangka Berfikir**

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik karena pertumbuhan juga perkembangan peserta didik itu sangat membutuhkan tuntunan, bimbingan serta arahan agar dapat memahami serta mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam dengan baik. Mengetahui Al-Qur'an dari usia dini merupakan langkah yang paling utama sebelum mempelajari pengetahuan lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang mana hal tersebut juga salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dirinya. Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: *Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-Undang RI.*

Berdasarkan pernyataan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 itu maka seorang pendidik dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman ataupun senang sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam pembelajarana tersebut.

Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan yang sangat tinggi dalam suatu lembaga pendidikan, untuk membantu hal tersebut maka dibutuhkan usaha dari seorang guru tersebut untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan. Kewajiban utama dari seorang guru adalah merencanakan dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga pada akhirnya akan tercapai suatu perkembangan sesuai dengan yang diharapkan.

Metode merupakan asal kata dari "meta" yang berartikan melewati, dan hodos jalan. Jadi dapat diartikan bahwa metode merupakan suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Departemen Agama RI metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sutau

kegiatan gunanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Darmadi, 2017).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang direncanakan dan digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan langkah yang sistematis dan logis agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai cara yang direncanakan dan digunakan untuk terlaksananya pembelajaran, metode ini memegang peranan yang sangat penting karena metode yang digunakan harus dapat mewarnain langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusun (Idham, 2017).

Metode juga merupakan suatu usaha atau langkah mengaplikasikan mengaplikasikan rencana yang telah dibuat pada kegiatan nyata dengan harapan dapat mencapai tujuan yang disusun secara maksimal. Dalam pelaksanaan pendidikan, metode diartikan sebagai alat yang dipakai untuk menyampaikan materi pada proses pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pada kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar suatu pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Materi pelajaran yang dianggap sulit akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa, hal tersebut bisa saja terjadi apabila guru dapat memilih metode yang tepat dan menarik.

Peran Guru sebagai sumber belajar yang mana seharusnya guru itu dapat mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, salah satunya dengan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi pada setiap pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan membuat minat belajar siswa menjadi meningkat sehingga akan berpengaruh baik terhadap prestasi yang diraihny. Pemilihan metode yang tidak sesuai dengan kondisi yang ada, akan membuat suasana belajar siswa menjadi kurang bersemangat dan aktif serta akan membuat minat belajar siswa menurun.

Tingkat keberhasilan suatu kompetensi suatu mata pelajaran itu bergantung kepada beberapa aspek. Aspek yang sangat mempengaruhinya salah satu nya adalah terkait dengan bagaimana cara pendidik dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Pada nyatanya saat ini pembelajaran di kelas lebih

cenderung berpusat kepada pendidik dengan bercerita ataupun berceramah. Sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat apa yang di jelaskan oleh pendidik tersebut, sehingga peran peserta didik disini kurang aktif. Hal tersebut akan mengakibatkan turunnya minat belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga pendidik banyak yang tidak sama sekali menggunakan media pembantu dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas, yang mana dengan itu maka pembelajaran di kelas akan terasa hambar dan kering.

Pembelajaran *Active Learning* menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2017) adalah suatu pembelajaran yang diharapkan peserta didik akan terlibat lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berkomunikasi, berani mencoba, menemukan suatu hal yang baru (konsep), dan menghasilkan suatu karya. Salah satu tipe pembelajaran *Active Learning* adalah *Card Sort*. Tipe pembelajaran *Card Sort* ini lebih memakai berbagai kartu yang di dalamnya berisikan berbagai informasi ataupun isi materi yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pendidik .

Kreativitas suatu peserta didik akan mulai terlihat apabila peserta didik tersebut terbawa suasana, dalam artian apabila peserta didik sudah merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Maka sebaliknya apabila peserta didik merasa jenuh, bosan ataupun tidak nyaman dengan proses pembelajaran di kelas maka hal tersebut akan mengakibatkan turunnya minat belajar peserta didik.

Rasa bosan ataupun jenuh pasti yang biasa terdengar darikeluhan peserta didik maupun dari pengajar sekalipun. Terutama untuk peserta didik yang berada di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan atau rasa bosan yang dialami peserta didik itu yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada salah satunya adalah dengan *Card Sort*. Karena strategi pembelajaran *Card Sort* ini menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi peserta didik yang merasa jenuh dengan proses pembelajaran (Ibrahim, 2020).

*Card Sort* berasal dari bahasa Inggris yang di dalamnya terdiri dari dua kata yaitu “*card*” dan “*sort*”. *Card* berartikan kartu dan *Sort* berarti memilih. Maka dapat diartikan bahwa *Card Sort* merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk menyerupai kartu yang berisikan informasi terkait dengan suatu materi pembelajaran. Strategi *Card Sort* ini merupakan aktivitas kerjasama.

*Card Sort* merupakan suatu metode pembelajaran aktif untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi mengenai fakta tentang suatu objek, atau mereview informasi. *Card Sort* ini menyerupai dengan metode *index card match* (Idham, 2017).

Media *Card Sort* merupakan suatu media pembelajaran yang berupa potongan-potongan kertas dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat melakukan kegiatan yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Dengan menggunakan media kartu dalam suatu praktik pembelajaran, maka akan membantu peserta didik dalam memahami suatu pelajaran dan menumbuhkan motivasi atau minat mereka dalam mengikuti suatu pembelajaran. Dalam penerapan strategi *Card Sort* ini guru hanya berperran sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didiknya dalam pembelajaran. Gerak fisik yang terdapat di dalamnya maka akan membantu peserta didik untuk menghilangkan kejenuhan yang dialaminya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Ibrahim, 2020).

Tujuan dari penerapan metode *Card Sort* ini dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempercepat daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal mengingat materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini merupakan salah satu cara untuk membangkitkan ingatan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan.

Dengan mengingat dan memahami materi tersebut diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari (Sholichah, 2020).

Ciri khas dari media *Card Sort* ini adalah peserta didik mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian peserta didik akan menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan media *Card Sort* ini sebagai berikut:

1. Membagikan kertas yang berisikan informasi atau suatu ategori secara acak
2. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
3. Kemudian berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
4. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya

Menurut Idham (2017), langkah pembelajaran *Card Sort* ini adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kartu *indeks* yang berisikan informasi atau contoh yang cukup dalam satu atau lebih kategori yang akan dibagikan kepada peseta didik
2. Peserta didik diminta untuk bergerak dan menemukan pasangan kartu indeks yang dimilikinya, atau menemukan kategori yang sama dengannya
3. Peserta didik dengan kategori yang sama maka diminta untuk mempresentasikan kategori masing-masing didepan kelas
4. Pada saat presentasi peserta didik dimulai maka guru memberikan butir-butir penting yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan suatu perhatian atau kesukaan kepada sesuatu keinginan (Poerwodarminto, 1986). Minat juga merupakan perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas yang dilakukan berharga bagi suatu individu. Sesuatu yang berharga adalah yang menurutnya sesuai dengan kebutuhan diri (Chaplin, 2011). Menurut Decroly yang dikutip

oleh Darajat (2004) minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Slameto (2015) mengemukakan bahwa menurutnya minat merupakan suatu rasa suka atau keterkaitan pada suatu aktivitas sesuai dengan keinginannya tanpa ada paksaan orang lain. Pada dasarnya minat adalah penerimaan terhadap suatu korelasi antara diri sendiri dengan sesuatu di luar. Semakin kuat hubungannya maka semakin besar minat yang dimilikinya. Suatu minat juga dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, atau dapat juga dilihat melalui partisipasi peserta didik tersebut terhadap suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatiannya lebih besar.

Menurut Muhibbin Syah (2005) dalam buku Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, menurutnya “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Kemudian belajar merupakan perubahan. Dalam artian belajar merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku (Sinkle, 1996). Untuk itu dengan adanya proses belajar maka akan terjadi adanya perubahan pada setiap individu. Perubahan yang terjadi itu bukan hanya dalam segi ilmu pengetahuannya saja melainkan dari segi keterampilan, kecakapan, sikap, minat, dll (Sadirman, 2005).

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu intern dan ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

1. Faktor Jasmani: Kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor Psikologi: Intelegensi, perhatian, minat dan bakat

Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya adalah:

1. Faktor keluarga: Cara orang tua mendidik anak, hubungan keluarga, suasana rumah, faktor ekonomi.
2. Faktor sekolah: Metode yang diaplikasikan oleh guru pada saat proses belajar
3. Faktor Masyarakat: Kegiatan siswadalam bermasyarakat, pergaulan antar teman (Slameto, 2015).

Syah (2005) mengeluarkan pendapat bahwa menurutnya pendidik itu memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya:

1. Guru sebagai perancang suatu pelajaran.  
Maksudnya adalah seorang guru harus mampu merancang suatu proses kegiatan belajar mengajar agar mencapai target. Maka oleh karena itu seorang guru memerlukan pengetahuan yang tinggi terkait dengan prinsip belajar.
2. Guru sebagai pengelola pelajaran.  
Maksudnya adalah guru sebagai pengelola kegiatan belajar dikelas untuk itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar agar siswa merasa nyaman dengan kegiatan belajar tersebut.
3. Guru sebagai penilai prestasi.  
Maksudnya adalah guru yang menjadi pemantau perkembangan kemajuan setiap siswanya baik dalam hal prestasi akademik ataupun dalam segi sikap (Syah, 2005).

Indikator minat belajar siswa dilihat dari kegiatan belajar di kelas yaitu diantaranya:

1. Perasaan senang.

Seorang peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan memiliki perasaan suka atau senang terhadap pelajaran ataupun terhadap gurunya. Dan hal tersebut akan melahirkan energi positif. Dengan adanya perasaan senang ini maka siswa akan lebih bersemangat ketika melakukan proses belajar. Maka dengan hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang peserta didik yang memiliki kesenangan terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung.

2. Perhatian.

Perhatian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2015). Perhatian tersebut merupakan salah satu hal yang mesti di perhatikan karena perhatian ini termasuk kedalam faktor penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian ini maka proses pemberian ilmu atau informasi akan sulit dicerna oleh siswa.

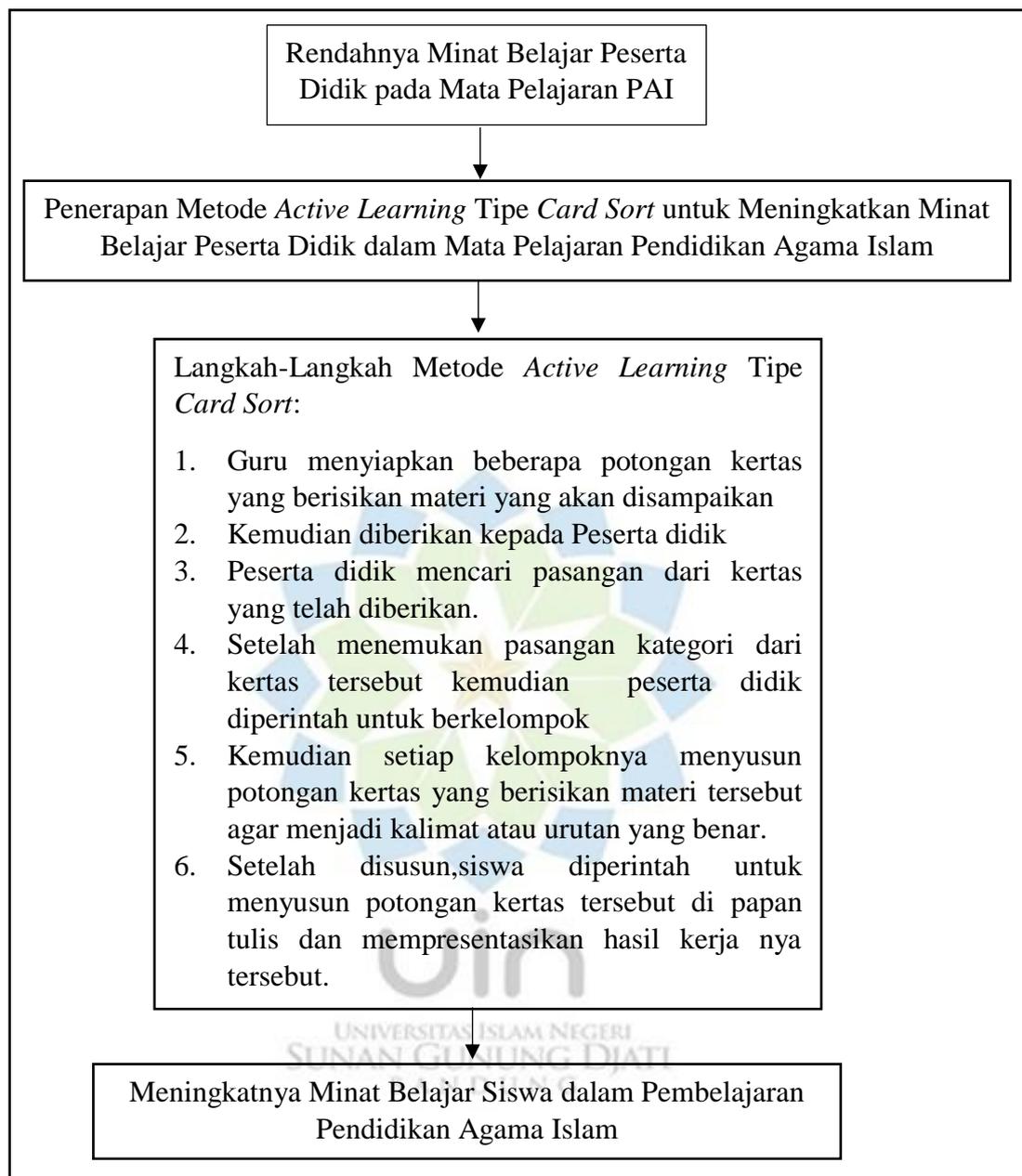
3. Keterlibatan

Keterlibatan peserta didik merupakan sikap yang muncul yang bermula dari rasa ketertarikan peserta didik terhadap sesuatu baik itu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Contoh: peserta didik yang aktif dalam kegiatan diskusi, aktif dalam kegiatan tanya jawab.

Oleh karena itu, dengan menggunakan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* maka diharapkan akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dengan pengaplikasian metode *Active Learning* tipe *Card Sort* ini peserta didik akan merasa lebih senang, nyaman dan berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, di dalam proses pembelajaran dengan digunakannya metode *Active Learning* tipe *Card Sort* itu pendidik tidak monoton hanya memberikan materi saja dan memberikan lembar kerja siswa yang

selanjutnya peserta didik akan diminta untuk mengerjakannya. Hal itu akan lebih membuat minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih meningkat.





1. 1 Skema Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* yang diduga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rosela Indah.

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas tentang Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort*. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian peneliti mendapatkan hasil yang relevan dengan penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfia Nurajizah dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Card Sort* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Penelitian *Quasi Experimen* yang dilakukan di SMP Negeri 56 Bandung Kelas VIII Semester Genap). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ulfia Nurajizah ini menyatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan metode *Card Sort* dengan peserta didik kelompok kelas kontrol yang pada proses pembelajarannya tidak menggunakan metode *Card Sort* terdapat perbedaan yang signifikan. Pada analisis yang dilakukan oleh Ulfia Nurajizah diketahui bahwa pada kelompok eksperimen yang pada proses pembelajarannya menggunakan metode *Card Sort* mendapatkan hasil 0,31 yang termasuk kedalam kategori sedang. Kemudian untuk peserta didik kelas kontrol yang pada proses pembelajarannya tidak menggunakan metode *Card Sort* mendapatkan hasil 0,12 yang termasuk ke dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik pada saat penerapan metode *Card Sort* ini.
2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukann oleh Neni Nuraeni dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKN” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Bekasi). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Neni Nuraeni ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 pemahaman belajar siswa di kelas yatu sebesar 53% dengan nilai rata-rata 70 yang termasuk kategori baik. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan pada pemahaman belajar peserta didik yaitu sebesar 88,2% yang termasuk

kedalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *Card Sort*.

3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Syifa Salamah dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin” (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII Semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syifa Salamah ini menyatakan bahwa penerapan metode *Card Sort* pada materi PAI dengan pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan, peserta didik merasa lebih menyenangkan dan nyaman mengikuti kegiatan di kelas dan peserta didik lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Card Sort* ini mengalami peningkatan dengan deskripsi pada siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 80 dan pada siklus II nilai peserta didik sebesar 94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketika menggunakan metode *Card Sort* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Adapun persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

*1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan*

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Metode <i>Card Sort</i> Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Penelitian <i>Quasi Experimen</i> yang dilakukan di SMP Negeri 56 Bandung Kelas VIII Semester Genap)	- Metode <i>Card Sort</i> - Mata Pelajaran PAI	-Pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik
2	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Card Sort</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKN” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Bekasi)	-Penerapan Metode <i>Card Sort</i>	- Mata Pelajaran PKN -Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa
3	Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe <i>Card Sort</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin	-Penerapan metode <i>Card Sort</i>	-Pengaruh terhadap hasil belajar siswa